

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator yang paling penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu negara adalah dengan cara melihat seberapa jauh kondisi pasar modal suatu negara tersebut. Pengertian klasik pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan sekuritas efek. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan yang cukup drastis dikarenakan wabah yang menyerang Indonesia. Berdasarkan data yang di dapat mulai dari infrastruktur, pertanian, aneka industri, pertambangan dan yang lainnya sudah mulai melemah sedangkan sektor keuangan mengalami peningkatan. Ketika pasar modal menunjukkan suatu peningkatan maka dapat diartikan bahwa perekonomian suatu negara sedang dalam perkembangan, sedangkan jika sebaliknya apabila pasar modal sedang lesu maka dapat diartikan bahwa perekonomian suatu negara sedang mengalami penurunan. Indikator perkembangan tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menunjukkan peningkatan, dimana saat ini hampir mencapai 724 perusahaan per januari 2021. (IDX)

Pada kuartal III tahun 2019, Badan Pusat Statistik mencatat adanya keterlambatan pertumbuhan pada sektor manufaktur di Indonesia. Hingga periode tersebut pertumbuhan sektor manufaktur adalah 4,35%, turun dari periode yang sama tahun lalu yaitu 5,04%. Sektor manufaktur yang selama ini menjadi salah satu sektor

dengan pertumbuhan yang stabil menjadi perhatian tersendiri manakala periode tahun ini pertumbuhannya sedikit terhambat. Namun, jika dihitung sejak akhir tahun, indeks saham sektor manufaktur masih turun 9,33%. Indeks sektor manufaktur terdiri atas tiga sektor utama, yakni sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, serta sektor barang konsumen. Beberapa saham penghuni indeks ini juga menunjukkan pergerakan yang kurang prima selama tahun ini.

Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), misalnya, melemah 8,31% sejak awal tahun. Saham PT Astra International Tbk (ASII) juga telah terkoreksi 15,81%. Dua saham emiten rokok terbesar, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) juga telah merosot masing-masing 36,50% dan 43,40% di periode yang sama. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menutup perdagangan awal pekan pertama di bulan Mei dengan terkoreksi cukup dalam. Indeks bursa saham acuan tanah air ini turun 1,28% menjadi 6.319,46 poin pada perdagangan Jumat (3/5/2019). Ini merupakan capaian terendah sejak 9 Januari 2019.

Sejak 6 Januari 2014, Bursa Efek Indonesia merilis kebijakan berupa perubahan ukuran lot saham. Jumlah lot saham yang tadinya 500 saham per lot menjadi 100 saham per lot saja dan diubah lagi menjadi 500 lembar per lot pada tahun 2018. Perubahan volume lot per saham tersebut ditujukan untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Kemudian seiring dengan globalisasi, pemerintah dan seluruh lembaga keuangan berupaya untuk meningkatkan perekonomian dan membawa Indonesia ke taraf yang

lebih baik. Jumlah saham per lot kembali berubah dan saat ini lembar saham per lot adalah 100.

Saham yang tadinya cenderung dilakukan oleh orang kelas ekonomi atas sekarang bisa dilakukan oleh siapa saja. Sekarang ini, kita semakin mudah untuk melakukan investasi saham. Kita dapat melakukan transaksi investasi atau jual beli saham dimana saja, bahkan tanpa harus keluar rumah. Bahkan karena sudah ada online trading, kita hanya perlu terhubung dengan internet dan dapat segera melakukan transaksi jual beli saham secara langsung. Selain itu saham bersifat liquid dan transparan, sehingga kita dapat melihat dengan jelas berapa harga permintaan dan penawaran serta berapa jumlah lot yang ditawarkan maupun yang di minta. Dengan adanya peraturan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) mengenai keterbukaan informasi, dimana perusahaan wajib memberikan laporan keuangannya, maka investor dapat melakukan analisa mengenai kondisi dan prospek perusahaan secara lebih mendalam, sebelum berinvestasi ke perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan ini khususnya rasio keuangan berguna untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Fungsi penting dari pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Hal ini dikarenakan pasar modal sebagai media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan

menguntungkan bagi investor. Selain itu, indikator utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Sejalan dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia tentunya banyak investor atau perusahaan-perusahaan yang menginginkan informasi untuk mendapatkan sumber dana. Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi. Biasanya seorang investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, track record atau portofolio, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media dan lain-lain (Syarifuddin, 2015).

Salah satu cara investor untuk mendapatkan keuntungan atau memperluas bisnisnya adalah dengan aktivitas investasi saham. Investasi saham adalah bentuk investasi yang diminati di pasar modal karena ada dua keuntungan yaitu berupa dividen dan capital gain. Adanya informasi yang terpercaya dan relevan mengenai dinamika stock price di pasar modal sangat diperlukan bagi investor untuk dapat memperoleh keuntungan yang maksimum atas investasi saham yang dilakukan. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya (Rokhanah, 2018). Investor menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan untuk mendapatkan *return* (tingkat kembalian) yang tinggi tapi dengan tingkat resiko tertentu

atau mendapatkan return tertentu dengan tingkat resiko yang rendah. Oleh karena itu, investor akan mencari perusahaan yang dapat memberikan return yang lebih tinggi. Untuk memprediksi return saham tersebut, salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan dari perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan dengan menganalisis laporan keuangan, investor bisa mendapatkan return saham(Nurmasari,2017).

Dalam mekanisme usaha, setiap pemilik, manajer, dan penanam modal sangat membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja merupakan alat untuk mengukur prestasi kerja suatu perusahaan atau badan usaha. Sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi operasional perusahaan. Berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan (SAK) nomor 1 tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan dipertimbangkan sebagai salah satu tanggung jawab pihak manajemen dengan pihak terkait dalam mengelola aset dalam periode tertentu.

Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban. Laba dapat menjadi pengukuran atas efisiensi serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa mendatang. Penilaian atas laba

juga merupakan tingkat pengembalian investasi (*return*), semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik di mata investor pada pasar modal. Bagian lain yang sering digunakan oleh investor adalah informasi arus kas perusahaan (Yocelyn, 2017). Kas merupakan aspek penting dimana investor melihat keluar masuknya kas pada perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Komponen arus kas operasi ini yang dapat digunakan untuk menilai peluang investasi. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas investasi tinggi, berarti perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, berarti perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya. (Syarifuddin, 2015)

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi *current ratio* di suatu perusahaan berarti semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendek akan tetapi current ratio yang tinggi juga menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak digunakan secara maksimal. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Choirurodin, 2017).

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor- faktor yang mempengaruhi return saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Untuk variabel laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham, Menurut Gilbert Ayub Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Wasis Rokhanah (2018) menyatakan bahwa variabel laba akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *return* saham.

Untuk variabel current ratio (CR), hasil penelitian Ihsan S. Basalama, Sri Murni, Jacky S.B. Sumarauw (2017) Menyatakan bahwa *Current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Yusril (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham baik secara simultan maupun secara parsial.

Perusahaan manufaktur dipilih karena Perusahaan manufaktur di Indonesia terbilang berjaya untuk produksi yang mengolah bahan mentah yang diunggulkan negara ini, seperti tembakau dan mineral/gas alam. Harga saham beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung naik, dan juga memberikan capital gain dan dividen kepada investor.

Berdasarkan faktor yang telah dijabarkan mewakili informasi dari beberapa variabel keuangan dan yang mempengaruhi return saham, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, DAN *CURRENT RATIO* (CCR) TERHADAP *RETURN* SAHAM(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017- 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan *current ratio* terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

a. Investor

Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat mencapai keuntungan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan

b. Manajemen

Perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengelola perusahaan dan mengambil kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

c. Penulis

Dapat menerapkan ilmu ekonomi jurusan akuntansi, khususnya dalam akuntansi keuangan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

d. Akademis

Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham. Selain itu juga dapat memperkaya bahan kajian atau referensi dibidang keuangan dan pasar modal untuk penelitian yang akan datang.

e. Mahasiswa dan masyarakat

Dapat sebagai bahan literatur yang bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan.